



PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, SIZE DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI MASA PANDEMI

Heliani^{1*}
Silvi Meliani²
Irwan Hermawan³
Vina Herdina⁴

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora
Universitas Nusa Putra

*email: heliani@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM), SIZE and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA). The population used in this study were all conventional banks in Indonesia when the covid 19 outbreak occurred, namely in the first quarter of 2019-fourth quarter of 2021. The data used was obtained from the Financial Services Authority (OJK). The population was 152 banks. The analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption test which includes normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test. and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics to test the effect together with a level of significance of 5%. The results of this study where CAR, BOPO, NIM and LDR partially affect ROA because the sig value is < 0.05, while NPL and Size have no effect on ROA because the sig value is > 0.05. even so if it simultaneously states that CAR, NPL, BOPO, NIM, SIZE and LDR affect ROA.

INFO ARTIKEL

Diterima: 18-07-2022

Direview: 19-07-2022

Disetujui: 22-11-2022

Terbit: 30-04-2023

Keyword:

Finacial Perfomance, CAR, NPL, BOPO, SIZE

PENDAHULUAN

Covid 19 adalah sebuah wabah virus yang pertama kali di temukan di Wuhan China pada akhir 2019 tepatnya pada 17 November 2019. Persebaran virus ini merajalela hampir keseluruhan penjuru negara, salah satu negara Indonesia juga menemukan kasus pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020. Dimana pada saat itu Indonesia belum sangat siap akan wabah virus yang melanda seluruh dunia ini. Dimana dari segi kebutuhan primer dan sekundernya saja belum siap. Sehingga pada saat itu Indonesia masih belum melakukan lockdown secara keseluruhan yang dimana karena kurangnya kesiapan pangan. Pada awal bulan april banyak korban yang terjangkit, ada sekitar ratusan ribu orang terjangkit. Sampai di akhir 2020 saja kasus positif di Indonesia sebanyak 743.198 orang dan kasus kematiannya sebanyak 22.138 orang.

Adapun Salah satu bank BUMN yang terdampak yaitu adalah bank Mandiri, bank tersebut di tahun 2020 hanya mendapat laba sekitar 37,71% atau sebesar 17,71 Triliun, berbeda dengan tahun 2019 bank tersebut mendapatkan 27,48 Triliun. Bukan hanya dari pendapatan laba saja penurunan yang

terjadi pada bank Mandiri di masa pandemi juga menyebabkan kenaikan biaya operasional yang mencapai 6,68%. Maka menurut direktur utama Bank Mandiri penurunan laba dan adanya kenaikan biaya operasional akan menyebabkan tidak percayaannya para stakeholder kepada perseroan.

Maka dari itu dimasa pandemi seperti ini tingkat kepercayaan stakeholder sangat di butuhkan oleh pihak bank sehingga dimasa pandemi ini bank terus mengembangkan. Salah satu bank konvensional yang terkena dampak yang besar di masa pandemi yaitu bank mandiri. Usaha menjaga kepercayaan dengan memberikan digital banking seiring adanya pergeseran perilaku masyarakat dalam bertransaksi guna menjaga kepercayaan para stakeholder maka pihak bank memberikan kualitas pelayanan yang baik.

Adapun penelitian terdahulu Seperti Dimana pada CAR menurut (Vernanda, Shinta Dewi, 2016a) dimana rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA, berbeda dengan penelitian (Anindiensyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, 2020) dimana menurut hasil penelitiannya jika ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, pada NPL menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anindiensyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, 2020) menyatakan jika NPL berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Serafina, D. O., & Sampurno, 2020a) mengemukakan jika BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Serafina, D. O., & Sampurno, 2020b), penelitian tentang NIM yang di lakukan oleh (Nurfakhi Yatiningsih, 2015a) menghasilkan jika NIM berpengaruh positif terdapat ROA, sedangkan menurut (Sudarmawanti, E., & Pramono, 2017) menyatakan bahwa NIM berpengaruh Negatif terhadap ROA, Penelitian dengan Size dilakukan oleh (Nurfakhi Yatiningsih, 2015a) hasilnya di nyatakan jika Size berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan (Vernanda, Shinta Dewi, 2016a) menyatakan jika Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan pada LDR penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, 2022) menyatakan bahwa LDR berpengaruh Positif terhadap ROA sedangkan menurut (Serafina, D. O., & Sampurno, 2020a) dimana menyatakan jika LDR tidak signifikan terhadap ROA

Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena yang ditunjukkan dengan indikator keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM, SIZE, dan LDR dan adanya Research Gap antar peneliti sebelumnya, serta informasi yang menurun selama masa pandemi. Artinya ada masalah tentang penelitian profitabilitas bank, yang tercermin dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji variabel ROA CAR, NPL, BOPO, NIM, SIZE, dan LDR. Alasan memilih Return on Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah menggunakan ROA untuk mengukur efektivitas. Sebuah organisasi untuk mengukur keuntungan melalui penggunaan aset yang ada.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (Stakeholder) mengasumsikan bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan (Chariri, A., & Ghozali, 2007). Oleh karena itu, keberlanjutan perusahaan tidak terlepas dari dukungan pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan bertujuan untuk membantu pemilik bisnis memperkuat hubungan mereka dengan pemangku kepentingan, meminimalkan kerugian yang mungkin mereka alami, dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Signaling Theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Brigham, F dan Houston, 2001). Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

ROA

Kinerja keuangan ialah nilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan, mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Yatiningsih & Chabachib, 2015). Laporan keuangan

sebagai tolak ukur atas Kinerja keuangan, dimana rasio yang biasanya di pakai diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

CAR

Capital Adequacy Ratio Rasio kecukupan modal dinilai berdasarkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana untuk tujuan pengembangan usaha dan dimaksudkan untuk memperhitungkan risiko kehilangan dana yang diakibatkan oleh usaha tersebut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Capital} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

NPL

NPL juga dapat diartikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko tidak terbayarnya suatu pinjaman oleh peminjam (Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, 2015). Kredit bermasalah membandingkan jumlah total pinjaman dengan kredit bermasalah.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah Total} \times 100\%}{\text{Kredit yang diberikan}}$$

BOPO

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) ialah rasio yang dalam operasionalnya menggambarkan efektivitas perbankan. Biaya operasional ialah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional ialah bunga yang didapatkan dari nasabah (Kasmir., 2016).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Oprasional}}$$

NIM

Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang menggambarkan keberhasilan manajemen bank atas pengelolaan aktiva produktifnya, guna menghasilkan pendapatan bunga yang bersih. Pendapatan bunga bersih atas pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

SIZE

Ukuran perusahaan (size) Ketika suatu perusahaan dalam keadaan nilai yang besar, ukuran perusahaan menunjukkan tercapainya kelancaran operasi dan pengelolaan persediaan. Perusahaan besar sangat diminati konsumen karena cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah karena asetnya yang besar.

$$\text{SIZE} = \text{Log } n \text{ Total Aktiva}$$

LDR

LDR menggambarkan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (Nurfakhi Yatiningsih, 2015b). Ketika kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin besar. Ini mengurangi dana yang tidak digunakan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula nilai ROA.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang di berikan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio kecukupan modal disebut CAR. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengukur keberhasilan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko. Hubungan antara CAR dan profitabilitas adalah karena CAR memperhitungkan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Jika CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Berarti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut (Vernanda, Shinta Dewi, 2016b), (Rohimah, 2021a) dan (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013)

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

Jika alat ukur yang menggambarkan seberapa besar risiko kredit bermasalah yang terdapat pada suatu bank ialah Non-Performing Loan (NPL) (Rohimah, 2021a). Dimana semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank yang dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan laba yang menurun dan sebaliknya jika nilai NPL rendah akan berpotensi meningkatkan laba sehingga kinerja keuangan akan lebih baik. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan Anindiansyah et al., (2020), (Ismadi & Irawati, 2019) dan (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan. Semakin baik rasio kredit bermasalah, semakin tidak baik tingkat pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan perbandingan antara beban usaha dengan laba usaha (Dendawijaya, 2015). BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan usahanya. Mengukur efisiensi dan kinerja dalam pelaksanaan bisnis bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan usahanya. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Hal ini setara dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka hipotesis yang di ambil setara dengan BOPO berpengaruh terhadap ROA (Zuniarti, 2016b), (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) dan Serafina dan Sampurno (2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : BOPO berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NIM terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan Indikator yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset pendapatan. Bank dengan net interest margin (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengelola aset produktifnya secara efektif. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan yang baik, yaitu pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Setianegara, 2020), (Ismadi & Irawati, 2019) dan (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian tersebut di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh SIZE terhadap ROA

Size atau ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aktiva. Bank yang memiliki ukuran perusahaan atau total aset yang besar maka akan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan Return On Asset. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Hal ini setara dengan penelitian (Serafina & Sampurno, 2020), (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) dan Serafina dan Sampurno (2020) Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : SIZE berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Jika terjadi kenaikan LDR maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Hal tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga akan memberikan signal yang baik kepada para *Stakeholder*.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan menggambarkan jika peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Handayani, D. S., & Sudiyatno, 2017), (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) dan (Serafina & Sampurno, 2020) Maka dapat diumuskan hipotesis yaitu:

H6: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan yang dimana Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik yang kemudian ditelaah menggunakan metode statistik yang sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana sumber dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang terdapat di otoritas jasa keuangan (OJK) melalui situs website resmi ojk www.ojk.go.id data yang digunakan yaitu bank konvensional pada triwulan I 2019 – triwulan IV 2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, pencatatan dan analisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tahunan perusahaan, dan data pendukung dari Bank Indonesia. Metode. Selain itu, penelitian ini menggunakan berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan sumber lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah entitas perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode I-IV dari 2019 hingga 2021. Penarikan sampel Purposive dalam penelitian ini yaitu Convenience Sampling dan Judgment Sampling. Dalam penelitian ini menggunakan Convenience sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan keinginan peneliti dan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh bank Konvensional yang terdaftar Di Otoritas Jasa
2. Laporan keuangan yang dilaporkan melalui SPE (Sarana Pelaporan Elektronik) yang sudah terintegritas Emiten
3. Perusahaan bank konvensional berbentuk perseroan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Bank konvensional menyajikan laporan keuangan lengkap dan rasio-rasio yang mencocokkan variabel dengan variabel yang diteliti.

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif guna memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Penelitian ini mengukur mean, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi untuk menentukan apakah noise atau variabel residual berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov

2. Uji Heterodaskesitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Gletser

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan yang salah pada periode t dan kesalahan yang salah pada periode sebelumnya atau $t-1$. Oleh karena itu, jika ada korelasi, model regresi linier memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2005). Ada beberapa Cara untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan Uji Run Test yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari tes ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen. Memang, model yang baik tidak harus memiliki korelasi antara variabel independen. Jika belokan independen ditemukan dalam korelasi di antara mereka, variabelnya bukan ortogonal. Artinya, variabel ortogonal adalah variabel dengan nol korelasi antara variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji f

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} , H_{a5} , H_{a6} dengan prosedur pengujian sebagai berikut.

- 1) Hipotesiskan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Gunakan 0,05 atau 5% untuk menentukan tingkat signifikansi
- 3) Mengambil keputusan
 - Jika $t \text{ sig} = 0,05$ maka hipotesis diterima
 - Jika $t \text{ sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak

2. Uji t

Digunakan untuk menguji hipotesis Ha1, Ha2, Ha3, Ha4, Ha5, Ha6 dengan prosedur pengujian sebagai berikut.

- 1) Hipotesiskan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Gunakan 0,05 atau 5% untuk menentukan tingkat signifikansi
- 3) Mengambil keputusan
 - Jika $t \text{ sig} = 0,05$ maka hipotesis diterima
 - Jika $t \text{ sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak

3. Uji R2

R2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel variabel dependen. (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	47	0,17	0,25	0,2060	0,02271
NPL	47	1,75	4,91	3,2526	0,79107
BOPO	47	63,01	98,12	78,5730	9,57194
NIM	47	3,06	7,02	4,9668	1,22606
SIZE	47	8,49	9,20	8,9360	0,22010
LDR	47	69,11	114,24	91,0587	9,36657
KINERJA KEUANGAN	47	0,13	3,60	2,0017	0,99908
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Output SPSS Yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di deskripsikan jika CAR memiliki nilai min sebesar 0,17, nilai max sebesar 2.25, nilai mean sebesar 0,2060 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,02271. NPL memiliki nilai min sebesar 1,75 nilai max sebesar 4,91, nilai mean sebesar 3,2526 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,79107, BOPO memiliki nilai min sebesar 63,01, nilai max sebesar 98,12, nilai mean sebesar 78,5730 dan nilai Standar Deviasi sebesar 9,57194. NIM memiliki nilai min sebesar 3,06, nilai max sebesar 7,02, nilai mean sebesar 4,9666 dan nilai Standar Deviasi sebesar 1,22606. SIZE memiliki nilai min sebesar 8,49, nilai max sebesar 9,20, nilai mean sebesar 8,9360 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,22010. LDR memiliki nilai min sebesar 69,11, nilai max sebesar 114,24, nilai mean sebesar 91,0587 dan nilai Standar Deviasi sebesar 9,36657. Dana Kinerja Keunagan memiliki nilai min sebesar 0,13, nilai max sebesar 3,60 , nilai mean sebesar 2,0017 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,99908.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13182963
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Diperoleh hasil dengan uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,125 dengan nilai signifikannya sebesar 0,062. Maka hasil ini berarti memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan 0,05, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak maka dari itu berarti data berdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Heterodaskesitas

Tabel 3
Uji Heterodaskesitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,602	1,193		-0,505	0,616
CAR	0,426	0,550	0,137	0,774	0,443
NPL	0,037	0,026	0,408	1,413	0,165
BOPO	0,000	0,003	0,048	0,141	0,888
NIM	0,011	0,017	0,183	0,641	0,525
SIZE	0,051	0,117	0,159	0,437	0,664
LDR	0,000	0,002	-0,047	-0,206	0,838

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS Yang Diolah

Maka berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig atas Variabel CAR sebesar $0,443 < 0,05$, NPL sebesar $0,165 > 0,05$, BOPO sebesar $0,888 > 0,05$, NIM sebesar $0,525 > 0,05$, SIZE sebesar $0,664 > 0,05$ dan LDR sebesar $0,838 > 0,05$. Berarti berdasarkan nilai yang diperoleh dari seluruh variabel menyatakan jika seluruh variabel independen memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi heterodaskesitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,03842
Total Cases	47
Number of Runs	26
Z	0,298
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,766

Sumber : Output SPSS Yang Diolah

Bersumber pada tabel diatas dapat didapatkan hasil sig sebesar $0,776 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

4. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0,676	1,480
	NPL	0,253	3,958
	BOPO	0,184	5,434
	NIM	0,258	3,880
	SIZE	0,159	6,300
	LDR	0,407	2,459

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Output SPSS Yang Diolah

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk CAR sebesar $1,480 < 10,00$, berarti CAR tidak mengalami multikolinieritas
- 2) Nilai VIF NPL sebesar $3,958 < 10,00$, berarti NPL tidak mengalami multikolinieritas
- 3) Nilai VIF BOPO sebesar $5,434 < 10,00$, maka berarti BOPO tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai VIF NIM sebesar $3,880 < 10,00$, maka berarti NIM tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- 5) Nilai VIF untuk SIZE sebesar $6,300 < 10,00$ maka berarti NIM tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- 6) Nilai VIF untuk LDR sebesar $2,459 < 10,00$ maka berarti LDR tidak mengalami gejala multikolinieritas

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,116	6	7,519	376,234	,000 ^b
Residual	0,799	40	0,020		
Total	45,916	46			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO, SIZE

Sumber : Output SPSS Yang Diolah

Didapatkan nilai sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Yang dimana uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Tabel 7
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,737	2,419		1,131	0,265
CAR	3,146	1,116	0,072	2,818	0,007
NPL	-0,056	0,052	-0,044	-1,059	0,296
BOPO	-0,073	0,005	-0,701	-	0,000
				14,413	
NIM	0,264	0,033	0,323	7,870	0,000
SIZE	0,205	0,238	0,045	0,864	0,393
LDR	0,015	0,003	0,144	4,413	0,000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: *Output SPSS Yang Diolah*

Hasil pengujian hipotesis independen terhadap dependen secara parsial dapat dianalisa sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil yang menyatakan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai besarnya koefisien sebesar $0,07 < 0,05$. Maka menunjukkan bahwa nilai sig < dari 0,05. Dengan begitu hipotesis jika CAR berpengaruh terhadap ROA diterima. Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulidia & Wulandari, 2022), (Rohimah, 2021), dan (Vernanda & Widyarti, 2016) yang menyatakan jika CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Dimana semakin tinggi CAR maka ROA akan meningkat (Vernanda & Widyarti, 2016). CAR yang berpengaruh positif terhadap ROA membuktikan jika kecukupan modal bank dalam menjalankan usahanya mutlak harus terpenuhi dengan begitu otomatis khususnya bank BUMN maka mampu menyerap kerugian yang dialami, sehingga kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik dengan begitu laba yang diperoleh akan meningkat maka akan berdampak pada kinerjanya.

2) Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil yang menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai koefisien sebesar $0,296 > 0,05$. Maka menunjukkan jika nilai sig > 0,05 Dengan begitu berarti hipotesis yang menyatakan jika SIZE berpengaruh terhadap ROA ditolak. Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2001), (Rohimah, 2021), dan (Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan jika NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian sebelumnya mendukung jika di dalam kinerja keuangan yang baik dalam memperoleh laba di masa pandemi covid 19 bukan dengan mengecilkkan kredit bermasalah saja yang berpengaruh guna keberlangsungan suatu usaha yang menarik para stakeholder salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode lain yaitu penggunaan penyesihan aktiva produktif guna menutupi risiko kredit yang terjadi diakibatkan Covid 19. Semakin rendah tingkat NPL maka bank terkait akan mengalami keuntungan, dan begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat NPL maka bank terkait akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh pengembalian kredit macet (Suwardika & Mustanda, 2017).

3) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai koefisien sebesar $0,000 > 0,05$. Maka menunjukkan jika nilai sig < 0,05 Dengan begitu berarti hipotesis yang menyatakan jika BOPO berpengaruh terhadap ROA

diterima. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2001), (Muttaqin, 2017), dan (Zuniarti, 2016) yang dimana menyatakan jika BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank mampu mengelola dengan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Maka, pihak bank harus lebih mengendalikan perbandingan biaya dan pendapatan operasionalnya agar bank mampu menghasilkan laba yang meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

4) Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil yang menyatakan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai koefisien sebesar $0,000 > 0,05$. Maka menunjukkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ Dengan begitu berarti hipotesis yang menyatakan jika NIM berpengaruh terhadap ROA diterima. Hasil hipotesis sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dini & Manda, 2020; Lestari & Setianegara, 2020; Setyarini, 2019) yang menyatakan jika NIM berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bunga bank yang didapat maka akan semakin besar juga peluang dalam meningkatkan laba sehingga berakibat mempengaruhi kinerja keuangannya.

5) Pengaruh SIZE terhadap ROA

Hasil yang menyatakan SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai koefisien sebesar $0,393 > 0,05$. Maka menunjukkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ Dengan begitu berarti hipotesis yang menyatakan jika SIZE berpengaruh terhadap ROA ditolak. Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rikalmi & Wibowo, 2016, (Yufila Sari & Purwohandoko, 2019) dan (Maria, 2019) yang menyatakan jika Size tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat SIZE, bukan berarti perusahaan mampu meningkatkan ROAnya. Dalam hasil ini perusahaan tidak mampu meningkatkan ROA yang mengakibatkan penurunan tingkat ROA. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pengelolaan dana yang kurang efisien (Maria, 2019)

6) Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil yang menyatakan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA didapatkan berdasarkan nilai koefisien sebesar $0,000 > 0,05$. Maka menunjukkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ Dengan begitu berarti hipotesis yang menyatakan jika LDR berpengaruh terhadap ROA diterima. Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan (Ariyani, 2010), (Hidayati et al., 2001), dan (Muttaqin, 2017) yang menyatakan jika LDR berpengaruh terhadap ROA yang artinya ketika ada peningkatan pada LDR maka ROA akan meningkat disebabkan karena pinjaman meingkat maka penghasilan bunga akan meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pada ROA.

3. Uji R2

Tabel 8

Uji R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	0,983	0,980	0,14137

Sumber: Output SPSS Yang Diolah

Dari tabel di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square), hasil nilai R menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,991 atau sama dengan 99% yang artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen bisa di jelaskan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang CAR (Capital Adequacy Rasio), NPL (Net Performing

Loan), BOPO (Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional), NIM (Net Interest Margin) SIZE (Ukuran Perusahaan) dan LDR (Loan Debt to Rasio) terhadap ROA (Return On Aset). Pengujian yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan SPSS 25, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menggunakan sampel sebanyak 47 sampel yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada masa Triwulan 1 2019-Triwulan IV 2021. sedangkan hasil hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti CAR dapat berpegaruh signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
2. Variabel NPL (Net Performing Loan) tidak berpengaruh terhadap ROA. . Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,296 yang lebih besar dari 0,05 maka berarti NPL tidak berpegaruh tidak signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Variabel BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti BOPO dapat berpegaruh tidak signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
4. Variabel NIM (Net Interest Margin) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti NIM dapat berpegaruh signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
5. Variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,393 yang lebih besar dari 0,05 maka berarti SIZE tdiak berpegaruh signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
6. Variabel LDR (Loan Debt to Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti LDR dapat berpegaruh signifikan terhadap kenaikan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan.
7. Hasil pada penelitian ini secara simultan dengan menggunakan (Uji F) menggambarkan hasil yang bernilai 376,234 dengan nilai sig 0,000. Yang berarti masih lebih kecil dari 0,05. berarti hasil yang diperoleh bahwa CAR,NPL,BOPO,NIM,SIZE dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Saran

1. Bagi pihak Bank
Hasil mununjukan jika CAR, BOPO, NIM dan LDR Berngaruh terhadap ROA. maka di harapkan Bank di seluruh Indonesia khususnya Bank BUMN dapat menyalurkan kredit dengan lebih sesuai dan lebih baik lagi. Terutama di masa pandemi covid 19 seperti ini, maka tentunya bukan hal yang mudah. Sehingga pihak bank diharapkan juga mampu lebih menjaga dalam mengendalikan peningkatan laba di masa pandemi agara kinerja keuangan lebih stabil sehingga kepercayaan apara Stakeholder tidak meragukan.
2. Bagi Investor
Hasil pada penelitan iini menunjukan jika NPL dan SIZE tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dengan begitu berarti mampu dijadikan pertimbangan dan informasi yang terjadi di masa pandemi wabah covid 19 maka bagi para investor tentunya berguna untuk mendapat keputusan dalam berinvestasi didalam industri perbankan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya.
Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel yang di duga mampu memiliki pengaruh terhadap ROA seperti laba dividen, Dana Pihak ketiga, Good Corporate Governance dan Non Performing Financing (NPF) serta di harapkan mampu menggunakan sampel yang diteliti lebih banyak dan lebih luas lagi. Serta lebih lengkap dalam cakupan periode yang digunakan serta tidak hanya terbatas pada satu negara saja.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan di dalam penelitian yang dimana hanya memakai Beberapa Rasio dari Rasio RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) seharusnya menggunakan metode variabel yang lebih lengkap dan peneliti hanya menggunakan data dari sektor Perbankan konvensional saja.

REFERENSI

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Universitas Mercubuana Jakarta*, 2(1).
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen perbankan*.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(9), 899–920.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. <https://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/62213>
- Handayani, D. S., & Sudiyatno, B. (2017). Kualitas Kredit Pada Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empirik pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(2).
- Hidayati, L., Ghozali, I., & Poerwono, D. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 7.
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39-49.
- Ismadi, & Irawati, Z. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan SIZE Terhadap Profitabilitas. *Proceeding Of The URECOL*, 10, 55–68.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(1), 82–92.
- Maulidia, N., & Wulandari, S. P. (2022). Analisis Cluster dan Korespondensi terhadap Indikator Pertumbuhan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1), 2337–3520.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1229–1240.
- Nurfakhi Yatiningsih. (2015a). *Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)*.
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Politeknik Negeri Batam*.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015). *Strategi pengelolaan non performing loan bank umum yang go public*.
- Rohimah, E. (2021a). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133-145.
- Rohimah, E. (2021b). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Serafina, D. O., & Sampurno, R. D. (2020a). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Bopo, Dpk Dan Size Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2).
- Serafina, D. O., & Sampurno, R. D. (2020b). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Bopo, Dpk Dan Size

- Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2).
- Serafina, D. O., & Sampurno, R. D. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK, dan SIZE terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Dipenogoro Journal of Management*, 9(3), 2337–3792.
- Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017).). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE terhadap ROA. *Dipenogoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Vernanda, Shinta Dewi, and E. T. W. (2016a). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) - Digital Library : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Vernanda, Shinta Dewi, and E. T. W. (2016b). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) - Digital Library : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Yatiningsih, N. F., & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM terhadap ROA. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Yufila Sari, N., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3). www.idx.co.id,
- Zuniarti, I. (2016a). Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Periode 2011-2015. *Moneter*, 3(2), 170–176.
- Zuniarti, I. (2016b). Pengaruh Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Periode 2011 SD 2015. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).